



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal penting dalam kelangsungan hidup manusia. Hanani (2017:18) menyatakan bahwa komunikasi yang di dalamnya mengandung informasi merupakan salah satu alat yang dapat membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan. Komunikasi yang terjalin akan menciptakan hubungan sosial antar manusia. Hubungan sosial yang terjalin secara terstruktur akan membentuk sebuah kelompok atau organisasi.

Tasnim, dkk (2020:1) menyatakan organisasi merupakan wadah yang dibangun oleh sekumpulan individu yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama. Komunikasi dalam organisasi dibutuhkan suatu organisasi untuk membantu mencapai tujuannya. Muhammad (2011:7) mendefinisikan komunikasi publik dalam organisasi adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam sebuah organisasi atau yang di luar organisasi secara tatap muka atau melalui media.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinas PPPA) Kota Bekasi adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) atau Badan Publik yang keberadaannya bertujuan untuk memberdayakan perempuan serta memberikan upaya perlindungan bagi perempuan dan anak di Kota Bekasi. Pelayanan publik dalam bentuk penyebaran informasi kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi tujuan tersebut. Dinas PPPA Kota Bekasi sebagai Organisasi Perangkat Daerah/Badan Publik memiliki kewajiban untuk memenuhi Undang-Undang No. 14/2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik yang memiliki tujuan diantaranya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi di lingkungan Badan Publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas.

Informasi yang diberikan Dinas PPPA Kota Bekasi kepada masyarakat Kota Bekasi berkenaan dengan kekerasan dan pelecehan yang terjadi kepada kaum perempuan dan anak, seperti menjelaskan bentuk dari kekerasan dan pelecehan, pencegahan yang dapat dilakukan, serta Undang-Undang yang mengatur terkait kekerasan dan pelecehan kepada perempuan dan anak. Dinas PPPA Kota Bekasi juga memberikan himbauan kepada masyarakat Kota Bekasi untuk melaporkan kekerasan atau pelecehan yang dialaminya ataupun yang terjadi di lingkungannya.

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Dinas PPPA Kota Bekasi, laporan kasus kekerasan perempuan dan anak di Kota Bekasi terus meningkat yaitu terdapat 33 laporan kasus yang ditangani Dinas PPPA Kota Bekasi pada bulan Januari hingga Maret 2021. Jumlah laporan kasus tersebut tidak menutup kemungkinan terdapat kasus kekerasan perempuan atau anak yang tidak dilaporkan ke Dinas PPPA Kota Bekasi. Berdasarkan hal diatas, Dinas PPPA Kota Bekasi melakukan kegiatan penyebaran informasi layanan publik melalui media tertentu yang bertujuan agar semakin banyak masyarakat yang bersedia melapor sehingga layanan publik Dinas PPPA Kota Bekasi dapat bekerja sesuai dengan fungsinya.

Penggunaan media massa diperlukan untuk mendukung penyampaian pesan yang dilakukan oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai. Media massa

mempunyai peran yang kuat sebagai saluran yang dapat menyampaikan informasi secara serempak kepada khalayak luas. Menurut Cangara (2019:152) media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Kegiatan penyebaran informasi layanan publik oleh Dinas PPPA Kota Bekasi dilakukan melalui beberapa jenis media massa. Tania, dkk (2020:27) menyebutkan media massa memiliki berbagai macam jenis dimulai dari media cetak (surat kabar, majalah, tabloid, dll), media elektronik (televisi, radio) dan media siber/daring (internet). Media massa yang digunakan Dinas PPPA Kota Bekasi untuk menyebarluaskan informasi adalah media elektronik, media daring dan media cetak. Melalui ketiga jenis media massa tersebut, Dinas PPPA Kota Bekasi menginformasikan terkait berbagai aktivitas yang dilakukan, informasi mengenai kekerasan/pelecehan serta layanan publik yang disediakan kepada masyarakat Kota Bekasi khususnya kaum perempuan dan anak.

Salah satu jenis media massa yang digunakan Dinas PPPA Kota Bekasi dalam menyebarluaskan informasi adalah media cetak berupa brosur. Menurut Nurdin (2019:44) brosur merupakan salah satu media informasi yang juga efektif dalam memberikan gambaran atau informasi tentang berbagai hal yang menyangkut pelayanan kepada masyarakat. Media cetak berupa brosur memiliki kelebihan sesuai dengan ciri-ciri media cetak menurut Soyomukti dalam Hadi, dkk (2021:25) diantaranya yaitu bersifat *portable*, relatif nyaman dan mudah dibawa, bisa dibaca di mana saja dan membacanya dapat dilakukan berulang-ulang. Selain itu terdapat karakteristik media cetak menurut Sulistyowati (2018:19) yaitu media cetak lebih bersifat fleksibel, mudah dibawa, bisa disimpan (dikliping), bisa dibaca kapan saja, tidak terikat waktu.

Proses pembuatan brosur secara seksama sebagai bentuk penyebaran informasi layanan publik penting guna memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan membuat masyarakat Kota Bekasi tertarik untuk menggunakan layanan yang telah disediakan Dinas PPPA Kota Bekasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengangkat Proses Penyebaran Informasi Layanan Publik Melalui Media Brosur di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi sebagai judul Laporan Akhir.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka beberapa rumusan masalah dalam Laporan Akhir ini yaitu:

- 1) Media massa apa saja yang digunakan Dinas PPPA Kota Bekasi dalam melakukan penyebaran informasi layanan publik?
- 2) Bagaimana proses penyebaran informasi layanan publik melalui media brosur di Dinas PPPA Kota Bekasi?
- 3) Apa hambatan dalam proses penyebaran informasi layanan publik melalui media brosur di Dinas PPPA Kota Bekasi dan bagaimana solusinya?



Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam Laporan Akhir ini sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan media massa yang digunakan Dinas PPPA Kota Bekasi dalam melakukan penyebaran informasi layanan publik.
- 2) Menjelaskan proses penyebaran informasi layanan publik melalui media brosur di Dinas PPPA Kota Bekasi.
- 3) Menjelaskan hambatan dalam proses penyebaran informasi layanan publik melalui media brosur di Dinas PPPA Kota Bekasi beserta solusinya.

METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengambilan data untuk Laporan Akhir dilaksanakan di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Dinas PPPA) Kota Bekasi yang beralamat di Jl. Jend. Ahmad Yani, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Indonesia. Waktu pengumpulan data dilaksanakan selama dua bulan sejak tanggal 3 Maret dan berakhir pada tanggal 3 Mei 2021. Pengumpulan data disesuaikan dengan jadwal kerja Dinas PPPA Kota Bekasi dengan jadwal kerja yaitu setiap hari Senin hingga Jumat mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB.

Data dan Instrumen

Jenis data yang dihimpun serta instrumen yang digunakan untuk penyusunan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data
 - a) Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data ini diperoleh dengan mewawancarai Ketua Seksi Perlindungan Khusus Anak dan staf Dinas PPPA Kota Bekasi serta keterlibatan langsung penulis dalam kegiatan penyebaran informasi layanan publik di Dinas PPPA Kota Bekasi.
 - b) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain baik internal maupun eksternal. Data internal yakni data yang tersedia di instansi, meliputi data tentang sejarah instansi, profil instansi, visi misi instansi, serta tugas dan fungsi Dinas PPPA Kota Bekasi. Data internal diperoleh dari buku Reviu Rencana Strategis Tahun 2018 – 2023 Dinas PPPA Kota Bekasi dan *website* Dinas PPPA Kota Bekasi. Data eksternal diperoleh dari buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat penulis pada Laporan Akhir.
- 2) Instrumen
Instrumen adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar lebih akurat dan efisien. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yaitu daftar pertanyaan untuk narasumber dengan alat pendukung yaitu alat tulis, komputer dan alat perekam suara berupa telepon genggam. Instrumen lainnya